

**PENGGUNAAN *BEKI* DAN *HOU GA II*
SEBAGAI MODALITAS *TOUI* (DEONTIK)
DALAM DRAMA *HANZAWA* *NAOKI* EPISODE 1-10
KARYA KATSUO FUKUZAWA**

SKRIPSI

**OLEH
SITI ZULAIKAH
NIM 105110201111076**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

要旨

ズライカ、シチィ。2014. 福澤克夫のドラマ半沢直樹における当為のモダリティとしてべきとほうがいいの使用。ブラウイジャヤ大学日本文学科。

指導教官：(1) ナディア・インダ・シャルタンティ, (2) レトノ・デウィ・アムバラスツチィ

キーワード：モダリティ、当為、べき、ほうがいい

言語は社会生活において非常に重要な役割を持つ。だから、多くの人々が母国語以外の言語を学ぶ。日本語はインドネツアで大きな需要がある。日本語は多くの特別を持っている、たとえば文の構造の形成である。文は意味を伝える。機能や意味は述語によって決定される。フォーム、機能、意味は文法的なカテゴリーと呼ばれる。日本語でモダリティは述部の文法的なカテゴリーである。当為は「義務」とか「勧め」を表す言い方である。当為のモダリティと呼ぶ。「べき」と「ほうがいい」は同じ様な意味を持つ。そのために、福澤克夫のドラマ「半沢直樹」における当為のモダリティとして「べき」と「ほうがいい」の使用について、研究することにした。研究の問題は(1) 当為のモダリティとして「べき」と「ほうがいい」の使用の違いは何か。(2) 二つの形式は、その使用において置換されることができるか、である。

この研究の種類は、定性の記述的である。一次データとして、「半沢直樹(第1話ー10話福澤克夫監督)」というドラマで用いられているモダリティ形を収集した。データの分析は事態の会話を記述する、置換する、分析する、結論のリストを作る、である。

本研究の結論として以下のことが言える。「べき」と「ほうがいい」は義務とか「勧め」を表す言い方である当為のモダリティと呼ぶ。「勧め」の意味として、「べき」は動議や社会的判断を表す言い方である。「ほうがいい」は実用的な判断を表す言い方である。

筆者の提案は、ほかのモダリティを研究することである。

ABSTRAK

Zulaikah, Siti. 2014. **Penggunaan *Beki* dan *Hou ga ii* sebagai Modalitas *Toui* (Deontik) dalam Drama *Hanzawa Naoki* Episode 1-10 Karya Katsuo Fukuzawa**. Program Studi S1 Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.
Pembimbing : (I) Nadya Inda Syartanti (II) Retno Dewi Ambarastuti

Kata Kunci : Modalitas, *toui*, *beki*, *hou ga ii*

Bahasa memiliki peran sangat penting dalam kehidupan sosial, sehingga banyak orang mempelajari bahasa selain bahasa ibu yang lebih dulu dipahaminya dan sudah menjadi kebiasaan. Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa asing yang diminati di negara Indonesia. Bahasa Jepang mempunyai banyak ciri khusus, salah satunya adalah dalam pembentukan struktur kalimat, kalimat berfungsi untuk menyampaikan makna. Fungsi dan makna dalam suatu kalimat ditentukan oleh predikat. Penggolongan bentuk, fungsi, makna dalam satuan bahasa disebut kategori gramatikal. Dalam bahasa Jepang modalitas termasuk dalam kategori gramatikal dalam predikat. Lebih sempit terdapat modalitas *toui*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan kewajiban atau saran. Di antara bentuknya terdapat *beki* dan *hou ga ii* yang mempunyai kemiripan makna, yaitu keduanya mengandung makna saran. Berdasarkan latar belakang tersebut, diadakan penelitian yang berjudul “Penggunaan *Beki* dan *Hou ga ii* sebagai Modalitas *Toui* (Deontik) dalam Drama *Hanzawa Naoki* Episode 1-10 Karya Katsuo Fukuzawa”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Apakah perbedaan penggunaan *beki* dan *hou ga ii* sebagai modalitas *toui*, dan (2) Apakah kedua bentuk tersebut dapat disubstitusikan dalam penggunaannya.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang diambil berasal dari drama *Hanzawa Naoki* karya sutradara Katsuo Fukuzawa. Adapun cara menganalisisnya yaitu dengan menguraikan situasi percakapan, mensubstitusikan, menganalisis dan membuat tabel kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *beki* dan *hou ga ii* termasuk dalam modalitas *toui*, yaitu modalitas yang menyatakan kewajiban atau saran. Dalam pengungkapan makna saran, penggunaan *beki* lebih didasarkan pada pertimbangan moral dan sosial, sedangkan penggunaan *hou ga ii* didasarkan pada pertimbangan praktis.

Penulis menyarankan kepada pembelajar, khususnya pembelajar bahasa Jepang maupun sastra Jepang untuk meneliti lebih lanjut mengenai modalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhasimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita, Liza. 2013. *Penggunaan nakerebanaranai, beki, dan hazu sebagai modalitas deontik (tuoi) dan modalitas epistemic (gaigen)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau.
- F. Fennie. 2008. *Penggunaan Nakerebanaranai, Beki dan Hazu*. Skripsi, tidak diterbitkan. Jakarta. Fakultas Humaniora. Universitas Bina Nusantara.
- Hasan, Alwi. 1990. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Iori, Isao, Takanashi, Shino, Nakanishi, Kumiko, & Yamada, Toshihiro. 2001. *Chuujoyoukyuu wo Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Hand Book*. Tokyo: 3A Corporation.
- Ishizawa, Hiroko. 2008. *Minna no Nihongo Shokyu II Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa*. Tokyo: 3A Corporation.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kategori sintaksis dalam berbahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Makino, Seiichi & Michio Tsutsui. 1995. *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*. Toukyo: The Japan Times
- Masuoka, Takashi. 1992. *Modariti no bunpou*. Tokyo: Kurushio Publisher.
- Matsura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press
- Miyazaki, Kazuhito, Adachi, Taro, Noda, Harumi, & Takanashi, Shino (2002). *Shin Nihongo Bunpou Sensho 4 Modariti*. Tokyo: Kurushio Publisher.
- Narrog, Heiko. 2009. *Modality in Japanese*. Amsterdam/philadelphia: Jhon Benjamins Publishing Company.
- Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press (HUP).
- Takanashi, Shino.2002. *Hyōka no modariti [Valuative modality]*. In Miyazaki, Kazuhito, Tarō Adachi, Harumi Noda, & Shino Takanashi, *Modariti [Modality]*. (*Shin Nihongo BunpōSensho 4*), 79–120. Tōkyō: Kuroshio Shuppan
- Tim Penyusun Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- <http://journal.ugm.ac.id/index.php/jurnal-humaniora/article/viewFile/957/799>. Akses tanggal 17 Februari 2014, pukul 16:20 najih imtihani
- <http://journal.ugm.ac.id/index.php/jurnal-humaniora/article/viewFile/1012/841>. Akses 17 Februari 2014, pukul 20:55